

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan dan pesatnya penduduk di Indonesia, kebutuhan gizi masyarakat semakin meningkat, salah satunya sumber gizi yang dibutuhkan adalah protein. Protein dapat di peroleh dari daging, susu, dan telur yang diambil dari hasil ternak. Jenis ternak yang umum di Indonesia untuk diambil dagingnya yaitu ruminansia dan unggas, pada ternak ruminansia pakan yang paling utama yang digunakan adalah hijauan.

Hijauan merupakan bahan pakan yang alami dan berasal dari daun-daunan yang termasuk dalam bahan hijauan adalah bangsa rumput. Rumput yang sering diandalkan oleh peternak rumahan adalah rumput lapang yang tumbuh secara liar. mata pencarian rumput lapang sekarang sangatlah sulit karena banyaknya pembangunan perumahan dan gedung sehingga membutuhkan biaya untuk pencarian rumput lapang. Dalam perkembangannya sumber pakan alami tidak hanya berasal dari alam tetapi juga berasal dari tanaman pakan yang dibudidayakan. Pakan alami juga memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi bagi ternak (Kushartono dan Iriani, 2004). Jumlah kebutuhan hijauan yang harus tercukupi dan tersedia sepanjang tahun, serta hijauan yang dibutuhkan memiliki mutu yang baik, sehingga butuh terobosan baru untuk penyediaan hijauan pakan ternak. Kebutuhan setiap satu ternak membutuhkan 10% hijauan dari (BB) Berat Badan ternak.

Salah satu hijauan yang bermutu baik dan unggul yaitu rumput gajah taiwan (*Pennisetum Purpureum Schumacher*) yang telah banyak dikembangkan oleh peternak ruminansia (Rosa.P, dkk, 2012). Rumput yang dapat dibudidayakan bukan hanya rumput gajah Taiwan saja tetapi seperti rumput mexiko, rumput raja, rumput satria. Berikut adalah jumlah produksi rumput yang dapat dibudidayakan dapat dilihat pada table 1.1

Tabel 1.1 Rata-rata Jumlah Produksi Rumput

Jenis Rumput	Luasan lahan	Produksi
Rumput mexiko	1 hektar	70 – 90 ton
Rumput raja	1 hektar	200 – 250 ton
Rumput setia	1 hektar	100 – 125 ton
Rumput gajah Taiwan	1 hektar	250 – 300 ton

Sumber : (AKK, 1985)

Cara membudidayakan rumput gajah taiwan ada dua cara, yaitu menggunakan stek dan pols. Batang yang digunakan untuk stek yaitu batang yang sehat dan tidak terlalu tua, pemotongan dilakukan dengan panjang stek ± 25 cm (2 – 3 ruas batang). Rumput gajah Taiwan dapat memproduksi hingga 300 ton per ha⁻¹ dan produksi per rumpun dapat mencapai 7 kg (basah) per 1 m² (Direktorat pakan ternak, 2013).

Dalam usaha penanaman rumput membutuhkan peranan pupuk. Pemupukan bertujuan untuk menambah unsur-unsur hara tertentu didalam tanah yang tidak mencukupi bagi tanaman (Nasaruddin dan Rosmawati 2011). Pupuk yang biasa digunakan dalam penanaman hijauan makanan ternak yaitu pupuk TSP, KCL, pupuk urea, dan lain - lain. Keberhasilan peningkatan produksi hijauan karena penggunaan pupuk kimia, disisi lain berdampak pada perusakan dan pencemaran lingkungan disekitarnya. Apabila hal ini terus terjadi maka lahan kitis akan semakin meluas, selain itu dari segi harga pupuk anorganik juga jauh lebih mahal (Nasarudin dan Rosmawati, 2011). Menyadari hal tersebut maka telah diupayakan bentuk – bentuk alternatif untuk menekan penggunaan pupuk kimia dengan memanfaatkan materi atau pupuk organik dalam proses budidaya hijauan makanan ternak.

Pupuk organik sangat ramah lingkungan sehingga tidak mengakibatkan kerusakan dan aman bagi pengguna. Pupuk organik cair yaitu pupuk organik dalam sediaan cair. Unsur hara didalamnya berbentuk larutan yang sangat

halus sehingga lebih mudah diserap tanaman, sekalipun oleh bagian daun atau batangnya (Hadisuwito, 2007). Sumber bahan baku pupuk organik cair tersedia dimana saja dan melimpah yang semuanya berupa limbah, baik limbah rumah tangga, pertanian dan peternakan. Salah satu limbah yang sering dijumpai yaitu urin sapi, tetapi sebelum menjadi pupuk organik cair, urin sapi harus diproses dengan cara fermentasi agar senyawa-senyawa yang terkandung didalamnya dapat terurai dan lebih mudah diserap oleh jenis tanaman (Hadisuwito, 2007).

Menurut penelitian Rosa dkk,(2012) menyatakan dengan penambahan pupuk cair 2 Liter ha⁻¹ dan pupuk urea, SP-36, KCl dengan dosis masing-masing 50 kg ha⁻¹ dan pupuk kandang 5 ton ha⁻¹ sebagai pupuk dasar, dengan jarak tanam 60 x 60 cm dapat memberikan produktivitas rumput gajah taiwan yang tertinggi sebesar 648,93 gram per rumpun dan produksi berat keringnya sebesar 208,8 gram per rumpun, sehingga dapat mendatangkan nilai ekonomis yang tinggi dalam usaha hijauan makanan ternak.

1.2 Rumusan Masalah

Sulitnya mata pencarian bahan pakan ternak ruminansia yang berupa hijauan pada saat memasuki musim kemarau maka membutuhkan penyediaan hijauan yang bermutu baik, dan tersedia sepanjang tahun. Rumput gajah Taiwan secara umum merupakan tanaman tahunan yang berdiri tegak, berakar dalam, tinggi rimpang yang pendek, dan tahan pada cuaca tropis (Rica, 2012). Rumput gajah Taiwan juga membutuhkan peranan pupuk untuk pertumbuhan. Selama ini masih sedikit orang yang memanfaatkan urin sapi sebagai pupuk cair organik. Pembuatan pupuk organik lebih mudah dan murah. Kandungan unsur hara pada pupuk organik lebih banyak dan ramah lingkungan, hal ini dikarenakan bahan baku pupuk organik didapat dari beberapa limbah peternakan dan pertanian. Sebelum menjadi pupuk, urin sapi harus diproses dengan cara fermentasi, hal ini dilakukan agar senyawa – senyawa yang terkandung dalam urin sapi dapat diserap semua oleh tanaman khususnya hijauan makanan ternak. Apabila tanaman rumput gajah Taiwan dikembangkan dan dijadikan sebuah usaha dengan

memanfaatkan urin sapi fermentasi sebagai pupuk cair organik diharapkan dapat meningkatkan produksinya sebagai pengadaan hijauan makan ternak serta mendapatkan nilai ekonomis yang tinggi.

1.3 Tujuan

Penanaman rumput gajah taiwan untuk dijadikan sebuah usaha yang menguntungkan dan mempunyai nilai ekonomis atau nilai jual yang tinggi yaitu dengan memanfaatkan urin sapi sebagai pupuk cair.

1.4 Manfaat

1. Kegiatan ini dapat mengasah ketrampilan berwirausaha mahasiswa.
2. Memenuhi kebutuhan pakan hijauan pada ternak.
3. Sebagai informasi pengetahuan para peternakan mengenai usaha tanaman rumput gajah taiwan dengan memanfaatkan urin sapi sebagai pupuk cair alami.